

## Pemetaan Kata Kunci dan Kolaborasi Penulis dalam Penelitian *Financial Disclosure*: Studi Bibliometrik

Loso Judijanto<sup>1</sup>,

<sup>1</sup> IPOSS Jakarta

### Info Artikel

#### Article history:

Received Sep, 2025

Revised Sep, 2025

Accepted Sep, 2025

#### Kata Kunci:

Bibliometrik, Corporate  
Governance, *Financial Disclosure*,  
Non-Financial Disclosure,  
Vosviewer

#### Keywords:

Bibliometrics; Corporate  
Governance; *Financial Disclosure*;  
Non-Financial Disclosure;  
VOSviewer

### ABSTRAK

Studi ini bertujuan untuk memetakan perkembangan penelitian mengenai *financial disclosure* melalui pendekatan bibliometrik. Data penelitian diperoleh dari basis data Scopus dan dianalisis menggunakan perangkat lunak VOSviewer untuk mengidentifikasi tren publikasi, kolaborasi antar-penulis, hubungan antar-negara, serta struktur intelektual dalam bidang ini. Hasil analisis menunjukkan bahwa *financial disclosure* menjadi tema sentral yang banyak dikaitkan dengan topik terkait seperti *corporate governance*, *non-financial disclosure*, *corporate social responsibility*, dan *firm performance*. Dari sisi penulis, teridentifikasi sejumlah tokoh akademik yang memiliki kontribusi signifikan dan membentuk kluster kolaborasi penelitian yang erat. Secara geografis, Amerika Serikat, Inggris, dan negara-negara Eropa mendominasi jumlah publikasi dan jejaring kolaborasi internasional, sementara negara-negara Asia mulai menunjukkan peningkatan kontribusi dalam dekade terakhir. Temuan ini tidak hanya memperlihatkan struktur pengetahuan dan arah perkembangan riset *financial disclosure*, tetapi juga memberikan implikasi penting bagi pengembangan teori, kebijakan, dan praktik akuntansi di era transparansi dan keberlanjutan.

### ABSTRACT

This study aims to map the development of research on financial disclosure through a bibliometric approach. The research data were obtained from the Scopus database and analyzed using VOSviewer software to identify publication trends, author collaborations, inter-country relations, and the intellectual structure in this field. The analysis reveals that financial disclosure has become a central theme frequently associated with related topics such as corporate governance, non-financial disclosure, corporate social responsibility, and firm performance. In terms of authorship, several prominent scholars were identified as making significant contributions and forming closely connected research collaboration clusters. Geographically, the United States, the United Kingdom, and European countries dominate both publication output and international collaboration networks, while Asian countries have begun to show increasing contributions over the last decade. These findings not only highlight the knowledge structure and the developmental direction of financial disclosure research but also provide important implications for the advancement of theory, policy, and accounting practices in the era of transparency and sustainability.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



*Corresponding Author:*

Name: Loso Judijanto

Institution: IPOSS Jakarta

Email: [losojudijantobumn@gmail.com](mailto:losojudijantobumn@gmail.com)

## 1. PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan di bidang akuntansi dan keuangan terus mengalami dinamika yang signifikan seiring dengan meningkatnya kebutuhan transparansi dan akuntabilitas dalam laporan keuangan. Salah satu isu penting yang banyak mendapat perhatian para peneliti maupun praktisi adalah *financial disclosure* atau pengungkapan informasi keuangan (Richardson & Welker, 2001). *Financial disclosure* menjadi instrumen utama bagi perusahaan dalam menyampaikan informasi relevan kepada para pemangku kepentingan, termasuk investor, kreditor, regulator, maupun masyarakat luas. Dengan keterbukaan informasi yang memadai, diharapkan tercipta pasar modal yang efisien, keputusan investasi yang rasional, serta tata kelola perusahaan yang lebih baik. Perdebatan mengenai ruang lingkup, kualitas, dan determinan *financial disclosure* terus berkembang dalam literatur akademik, sehingga menarik untuk dipetakan secara sistematis melalui pendekatan bibliometrik (Cooke & Wallace, 1990; Lawrence, 2013).

Selain itu, perkembangan metodologi penelitian akuntansi dalam dekade terakhir semakin mengarah pada pendekatan kuantitatif berbasis data besar (*big data*) dan analisis bibliometrik. Pendekatan ini memberikan gambaran menyeluruh mengenai tren penelitian, peta pengetahuan, serta jaringan kolaborasi antar peneliti (Hassan & Marston, 2019). Dengan semakin banyaknya artikel ilmiah yang terpublikasi dalam jurnal internasional bereputasi, bibliometrik menjadi alat yang efektif untuk menelaah perkembangan literatur serta mengidentifikasi arah riset ke depan. Dalam konteks penelitian *financial disclosure*, bibliometrik mampu menunjukkan topik-topik dominan, keterkaitan antar-konsep, serta aktor-aktor kunci yang berkontribusi dalam membentuk diskursus akademik (Singhvi & Desai, 1971).

*Financial disclosure* juga memiliki implikasi langsung terhadap praktik bisnis global. Regulasi yang berbeda di tiap negara, standar akuntansi internasional seperti IFRS (International Financial Reporting Standards), serta tekanan dari investor institusional menuntut adanya konsistensi dan keterbukaan informasi (Darrough & Stoughton, 1990; Healy & Palepu, 1993). Hal ini mendorong munculnya berbagai penelitian lintas negara yang membandingkan praktik pengungkapan keuangan di berbagai yurisdiksi. Dengan demikian, kajian bibliometrik tidak hanya memberikan gambaran ilmiah, tetapi juga mendukung pemahaman tentang dinamika praktik yang terjadi di lapangan. Oleh karena itu, pemetaan kata kunci dan kolaborasi penulis dalam penelitian *financial disclosure* dapat memberikan kontribusi akademis dan praktis yang signifikan (Malone et al., 1993).

Kolaborasi antar penulis dalam penelitian akademik telah menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas dan visibilitas karya ilmiah. Penelitian kolaboratif memungkinkan adanya pertukaran pengetahuan, perluasan perspektif, serta penguatan metodologi (Gelb & Strawser, 2001). Dalam bidang *financial disclosure*, kolaborasi antar penulis dari berbagai negara dan institusi menunjukkan bahwa isu ini memiliki dimensi global dan lintas disiplin. Analisis jejaring kolaborasi memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi kelompok peneliti terkemuka, pusat-pusat riset utama, serta pola kerja sama internasional. Dengan demikian, pemetaan kolaborasi tidak hanya menyoroti kontribusi individu, tetapi juga mengungkap dinamika komunitas ilmiah dalam membangun pengetahuan kolektif.

Di sisi lain, pemetaan kata kunci dalam literatur *financial disclosure* menjadi penting untuk mengidentifikasi tren tematik yang sedang berkembang. Kata kunci mencerminkan fokus penelitian, teori yang digunakan, serta isu-isu yang dianggap relevan oleh komunitas akademik. Analisis kata kunci memungkinkan peneliti menemukan kluster penelitian utama, hubungan antar-topik, serta

arah perkembangan literatur di masa mendatang. Dengan pendekatan bibliometrik, kata kunci dapat dipetakan secara visual sehingga menghasilkan gambaran yang komprehensif mengenai lanskap penelitian *financial disclosure*. Hasilnya dapat digunakan untuk memperkaya teori, mendukung perumusan kebijakan, serta menginspirasi penelitian selanjutnya.

Meskipun *financial disclosure* telah banyak diteliti, literatur yang ada masih terfragmentasi dan tersebar dalam berbagai tema, seperti determinan pengungkapan, dampak terhadap kinerja perusahaan, kualitas tata kelola, hingga implikasi regulasi. Belum banyak penelitian yang secara sistematis memetakan bagaimana kata kunci dalam literatur ini berkembang, bagaimana pola kolaborasi antar penulis terbentuk, serta siapa saja aktor kunci yang berkontribusi dalam bidang ini. Tanpa pemetaan yang jelas, arah perkembangan literatur *financial disclosure* sulit diidentifikasi secara menyeluruh, sehingga diperlukan studi bibliometrik untuk mengisi kesenjangan ini. Penelitian ini bertujuan untuk memetakan kata kunci dan kolaborasi penulis dalam literatur akademik mengenai *financial disclosure* dengan menggunakan pendekatan bibliometrik.

## 2. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan bibliometrik sebagai metode utama untuk menganalisis literatur mengenai *financial disclosure*. Bibliometrik dipilih karena mampu memberikan gambaran kuantitatif dan visual mengenai perkembangan penelitian, tren tematik, serta jaringan kolaborasi antar penulis dalam suatu bidang studi. Data penelitian dikumpulkan dari basis data ilmiah bereputasi, yaitu Scopus, yang dipilih karena cakupan publikasinya luas, kualitas kurasi tinggi, serta sering digunakan dalam studi bibliometrik. Kata kunci yang digunakan dalam proses pencarian adalah "*financial disclosure*" dengan kombinasi istilah terkait, seperti "*corporate disclosure*", "*mandatory disclosure*", dan "*voluntary disclosure*", sehingga diperoleh hasil yang lebih komprehensif. Rentang waktu publikasi yang dianalisis dibatasi antara tahun tertentu hingga 2025 untuk mencerminkan perkembangan terkini.

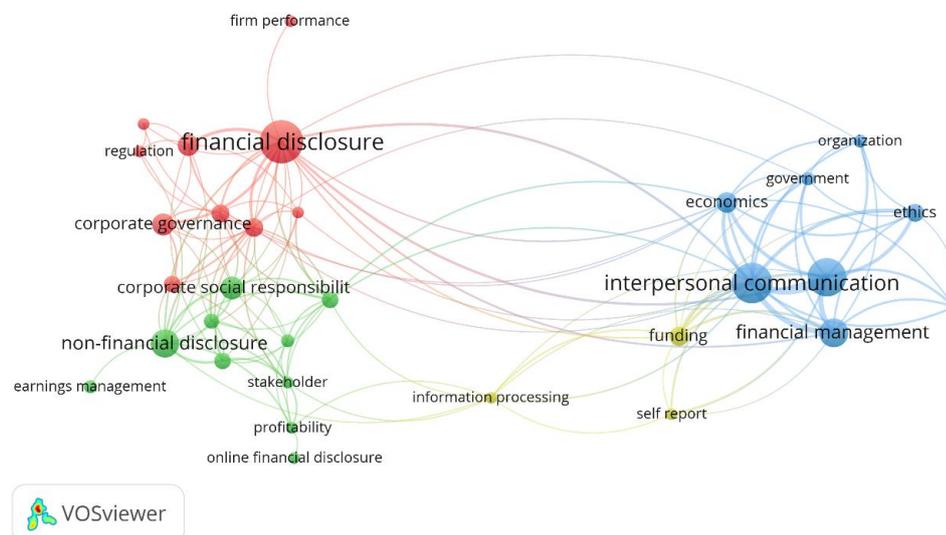
Setelah data diperoleh, tahap berikutnya adalah proses penyaringan (screening) artikel agar sesuai dengan fokus penelitian. Artikel yang dipilih terbatas pada publikasi dalam bentuk artikel jurnal (journal articles) yang telah melalui proses *peer review*, sementara jenis dokumen lain seperti prosiding, editorial notes, dan *book chapters* dikecualikan. Hal ini dilakukan untuk memastikan validitas dan kualitas data yang dianalisis. Selanjutnya, *metadata* dari artikel yang terpilih meliputi judul, penulis, afiliasi, tahun publikasi, kata kunci, dan sumber jurnal, diunduh dalam format yang kompatibel untuk dianalisis lebih lanjut menggunakan perangkat lunak bibliometrik.

Analisis bibliometrik dilakukan dengan bantuan perangkat lunak VOSviewer, yang banyak digunakan untuk visualisasi data bibliometrik. Dengan perangkat lunak ini, dilakukan dua jenis analisis utama: (1) analisis kata kunci (co-occurrence analysis) untuk memetakan tren tematik, kluster topik, serta hubungan antar konsep dalam penelitian *financial disclosure*; dan (2) analisis kolaborasi penulis (co-authorship analysis) untuk mengidentifikasi jaringan kerja sama antarpenulis serta pola kolaborasi internasional.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Hasil

##### a. Analisis Kata Kunci



Gambar 1. Visualisasi Jaringan

Sumber: Data Diolah

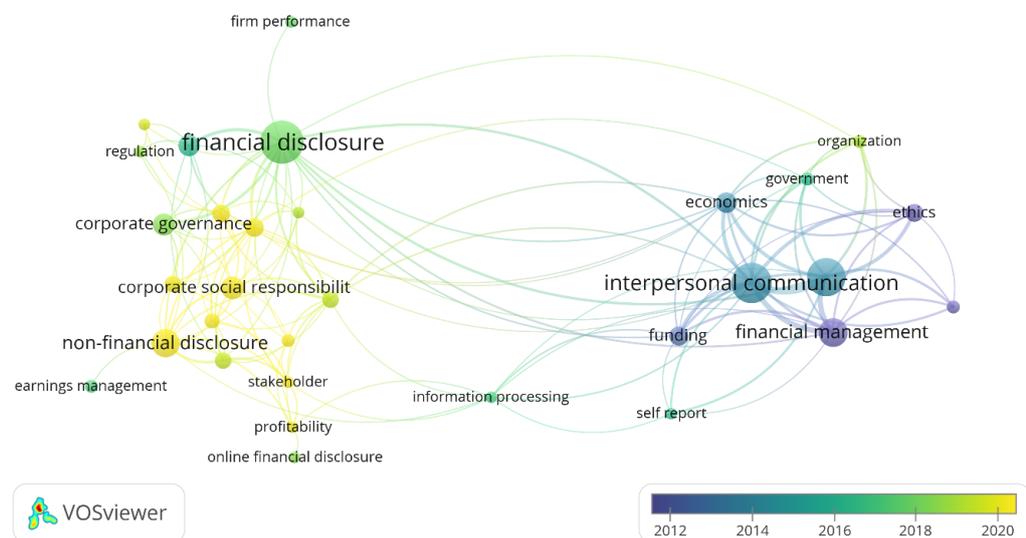
Gambar pertama ini menampilkan peta jaringan yang menghubungkan kata kunci utama dengan berbagai topik yang sering muncul bersamaan dalam literatur. Ukuran lingkaran menunjukkan tingkat frekuensi kemunculan kata kunci, sedangkan warna mengindikasikan kluster tematik yang terbentuk. Garis antar-node menggambarkan hubungan atau asosiasi antar kata kunci berdasarkan ko-eksistensi dalam publikasi akademik.

Pertama, kluster merah yang berpusat pada kata kunci "*financial disclosure*" tampak mendominasi dengan ukuran node terbesar, menunjukkan bahwa topik ini merupakan inti dari penelitian yang dianalisis. Kata kunci terkait yang muncul dalam kluster ini antara lain *regulation*, *firm performance*, dan *corporate governance*. Hal ini mengindikasikan bahwa diskursus mengenai *financial disclosure* sangat erat kaitannya dengan isu regulasi, tata kelola perusahaan, serta dampaknya terhadap kinerja perusahaan. Dengan demikian, penelitian dalam kluster ini cenderung menyoroti hubungan antara keterbukaan informasi keuangan, kepatuhan regulasi, dan outcome organisasi.

Kedua, kluster hijau berfokus pada topik *non-financial disclosure* yang terhubung dengan kata kunci seperti *corporate social responsibility (CSR)*, *earnings management*, *stakeholder*, *profitability*, dan *online financial disclosure*. Kluster ini memperlihatkan bahwa literatur tidak hanya membahas pengungkapan informasi keuangan tradisional, tetapi juga menyoroti dimensi non-keuangan, terutama CSR sebagai wujud akuntabilitas sosial perusahaan. Selain itu, adanya keterkaitan dengan *earnings management* menunjukkan adanya perhatian pada potensi praktik manipulasi laporan yang berhubungan dengan tingkat keterbukaan perusahaan.

Ketiga, kluster biru memperlihatkan keterkaitan antara *interpersonal communication*, *financial management*, *ethics*, *organization*, *government*, dan *economics*. Kehadiran kata kunci ini mencerminkan dimensi sosial dan etika dalam literatur *financial disclosure*. Diskursus dalam kluster ini menekankan pentingnya komunikasi, etika, serta peran lembaga pemerintah dan organisasi dalam mendukung transparansi. Hal ini menegaskan bahwa pengungkapan keuangan bukan hanya isu teknis, tetapi juga terkait dengan aspek kelembagaan dan nilai-nilai etis.

Keempat, terdapat kluster kecil berwarna kuning yang mencakup kata kunci seperti *funding*, *information processing*, dan *self report*. Meskipun ukurannya relatif kecil, kluster ini menyoroti dimensi teknis dan psikologis dari *financial disclosure*. Misalnya, *self report* dan *information processing* menandakan adanya literatur yang membahas aspek perilaku dalam proses pengungkapan informasi, baik dari sisi penyusun laporan maupun pengguna informasi. Hal ini membuka peluang penelitian lintas disiplin, khususnya dengan mengintegrasikan perspektif akuntansi, psikologi, dan manajemen informasi.



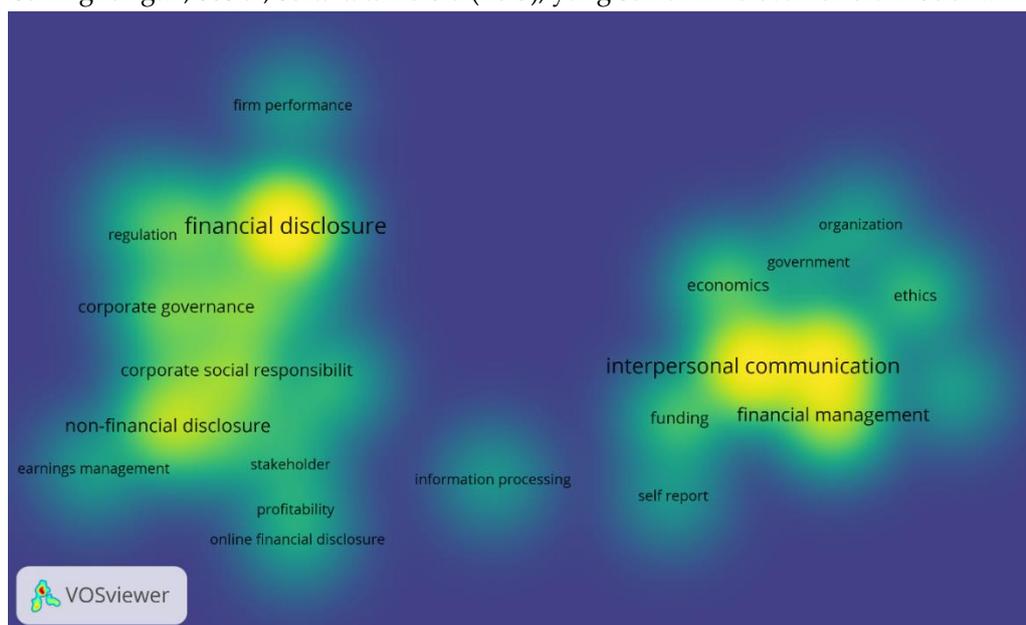
Gambar 2. Visualisasi Overlay

Sumber: Data Diolah

Gambar 2 merupakan hasil *overlay visualization* dari analisis bibliometrik kata kunci penelitian terkait *financial disclosure* menggunakan VOSviewer. Warna pada node mencerminkan dimensi temporal, di mana warna ungu kebiruan menunjukkan penelitian yang relatif lebih lama (sekitar 2012–2014), hijau pada periode pertengahan (2015–2017), dan kuning menandai tema penelitian yang lebih baru (2018–2020). Dengan demikian, visualisasi ini memungkinkan peneliti melihat perkembangan temporal topik-topik utama yang berkaitan dengan *financial disclosure* dan bagaimana fokus penelitian berubah dari waktu ke waktu. Pada sisi kiri, topik inti seperti *financial disclosure*, *corporate governance*, dan *non-financial disclosure* berwarna hijau hingga kuning, yang menandakan bahwa penelitian terkait tema ini semakin dominan dalam kurun waktu 2016–2020. Isu seperti *corporate social responsibility* dan *stakeholder* juga berada pada warna kuning terang, yang mengindikasikan bahwa keterkaitan antara pengungkapan keuangan dengan aspek sosial dan keberlanjutan menjadi tren baru yang berkembang dalam literatur. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa

dimensi *non-financial disclosure* dan CSR semakin menonjol dalam riset-riset kontemporer, sejalan dengan meningkatnya tuntutan akan akuntabilitas sosial perusahaan.

Sementara itu, pada sisi kanan peta, kata kunci seperti *interpersonal communication*, *financial management*, *ethics*, dan *organization* didominasi oleh warna biru-kehijauan, menunjukkan bahwa tema-tema ini lebih intensif dikaji pada periode 2012–2016. Dengan demikian, penelitian di tahap awal lebih banyak berfokus pada aspek etika, komunikasi, dan peran kelembagaan dalam pengungkapan informasi. Namun, fokus penelitian bergeser pada tahun-tahun berikutnya menuju isu keberlanjutan, tata kelola, dan pengungkapan non-keuangan. Pergeseran temporal ini mencerminkan transisi literatur *financial disclosure* dari aspek normatif dan etis ke arah integrasi dengan isu lingkungan, sosial, serta tata kelola (ESG), yang semakin relevan di era modern.



Gambar 3. Visualisasi Densitas

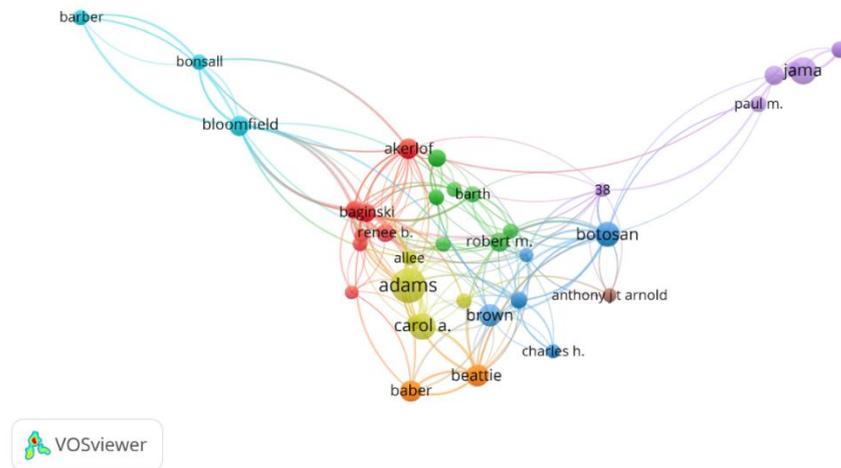
Sumber: Data Diolah

Gambar ketiga merupakan hasil *density visualization* dari analisis kata kunci menggunakan VOSviewer, yang menunjukkan kepadatan topik penelitian terkait *financial disclosure*. Warna kuning menandakan area dengan intensitas penelitian yang tinggi, sedangkan hijau menandakan intensitas menengah, dan biru menandakan area dengan intensitas yang lebih rendah. Dari visualisasi ini terlihat bahwa *financial disclosure* dan *interpersonal communication* merupakan dua pusat kepadatan utama, menandakan bahwa kedua topik tersebut menjadi perhatian dominan dalam literatur. Di sekitar *financial disclosure*, kata kunci seperti *corporate governance*, *regulation*, dan *corporate social responsibility* juga cukup padat, menunjukkan bahwa diskursus pengungkapan keuangan erat terkait dengan tata kelola, regulasi, dan akuntabilitas sosial perusahaan.

Sementara itu, pada sisi kanan peta, *interpersonal communication* menjadi pusat kepadatan yang kuat dengan keterkaitan pada kata kunci *financial management*, *economics*, *ethics*, dan *organization*. Hal ini menandakan bahwa penelitian *financial disclosure* juga banyak dikaitkan dengan aspek komunikasi, nilai etis, serta konteks organisasi dan ekonomi. Menariknya, terdapat area dengan kepadatan yang lebih

rendah seperti *information processing* dan *self report*, yang menunjukkan bahwa meskipun topik tersebut hadir dalam literatur, frekuensi penggunaannya masih terbatas.

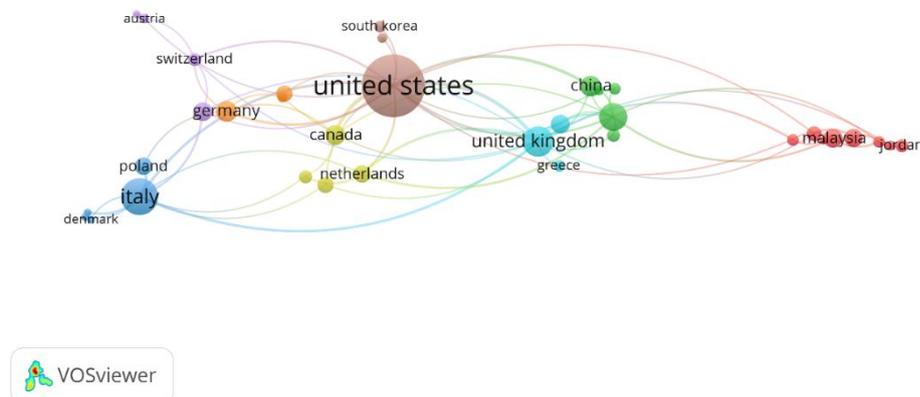
#### b. Analisis Kolaborasi Penulis



Gambar 4. Visualisasi Penulis

Sumber: Data Diolah

Gambar 4 merupakan hasil co-authorship analysis yang memetakan jaringan kolaborasi antarpemulis dalam penelitian terkait *financial disclosure*. Terlihat adanya beberapa kluster penulis yang terbentuk berdasarkan intensitas kolaborasi, ditandai dengan warna yang berbeda. Nama-nama seperti Adams, Baginski, Akerlof, Botosan, dan Bloomfield muncul sebagai node besar, menandakan peran penting mereka dalam literatur melalui jumlah publikasi maupun kolaborasi yang tinggi. Hubungan antarpemulis digambarkan dengan garis penghubung yang menunjukkan adanya kerja sama riset. Peta ini memperlihatkan bahwa penelitian *financial disclosure* tidak dikerjakan secara individual, melainkan membentuk jejaring kolaborasi yang kuat antarpemulis lintas institusi maupun lintas tema. Beberapa kluster terlihat lebih terhubung secara intensif di pusat (misalnya Adams, Baginski, dan Akerlof), sementara ada pula kluster kecil yang lebih eksklusif seperti kelompok Jama dan Paul M., yang relatif bekerja dalam lingkup terbatas. Hal ini menegaskan bahwa kolaborasi memainkan peran sentral dalam membangun literatur *financial disclosure* serta memperluas dampaknya di ranah akademik internasional.



Gambar 5. Visualisasi Negara

Sumber: Data Diolah

Gambar 5 merupakan hasil *co-country analysis* yang memetakan kolaborasi antarnegara dalam penelitian terkait *financial disclosure*. Terlihat bahwa **United States** menjadi pusat kolaborasi terbesar dengan node dominan, menunjukkan kontribusi signifikan baik dari segi jumlah publikasi maupun kerja sama internasional. Negara-negara Eropa seperti **Italy, Germany, Switzerland, dan Netherlands** membentuk jaringan kuat dengan Amerika Serikat, sedangkan **United Kingdom dan China** juga menjadi simpul penting yang menjembatani kolaborasi lintas benua. Di sisi lain, negara-negara Asia seperti **Malaysia, Jordan, dan South Korea** muncul dalam klaster tersendiri, namun tetap terkoneksi dengan pusat penelitian global. Pola ini mengindikasikan bahwa riset *financial disclosure* bersifat internasional dengan keterlibatan multidisiplin lintas negara, di mana kolaborasi global menjadi faktor kunci dalam pengembangan literatur dan penyebaran pengetahuan.

Tabel 1. Artikel yang Paling Banyak Dikutip

Sitasi	Penulis dan Tahun	Judul
296	(Antaki et al., 2023)	Evaluating the Performance of ChatGPT in Ophthalmology: An Analysis of Its Successes and Shortcomings
152	(Ahmad et al., 2024)	Environmental-, social-, and governance-related factors for business investment and sustainability: a scientometric review of global trends
128	(Chen & Srinivasan, 2024)	Going digital: implications for firm value and performance
113	(Momenaei et al., 2023)	Appropriateness and Readability of ChatGPT-4-Generated Responses for Surgical Treatment of Retinal Diseases
107	(Lennox et al., 2023)	Why are expanded audit reports not informative to investors? Evidence from the United Kingdom
102	(Aswani et al., 2024)	Are Carbon Emissions Associated with Stock Returns?
102	(Feng & Wu, 2023)	ESG Disclosure, REIT Debt Financing and Firm Value
90	(Xia et al., 2023)	Financial constraints and corporate greenwashing strategies in China
76	(Liao et al., 2023)	Financial report comment letters and greenwashing in environmental, social and governance disclosures: Evidence from China
68	(Wan et al., 2023)	Hotspots and trends of environmental, social and governance (ESG) research: a bibliometric analysis

Sumber: Scopus, 2025

### 3.2 Implikasi Praktis

Hasil studi bibliometrik ini memberikan gambaran strategis bagi para praktisi, regulator, dan pembuat kebijakan mengenai arah perkembangan riset *financial disclosure* di tingkat global. Identifikasi kata kunci utama dan kolaborasi antarpemulis maupun antarnegara memungkinkan praktisi memahami isu-isu dominan yang sedang diperbincangkan dalam literatur, seperti transparansi, tata kelola perusahaan, hingga keberlanjutan. Informasi ini dapat dijadikan dasar untuk menyusun kebijakan pengungkapan keuangan yang lebih sesuai dengan tren global serta praktik terbaik internasional. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini juga memberi masukan mengenai aspek pengungkapan yang paling diperhatikan dalam penelitian akademik, sehingga dapat membantu dalam menyusun strategi komunikasi keuangan yang tidak hanya memenuhi regulasi tetapi juga membangun reputasi dan kepercayaan investor.

### 3.3 Kontribusi Teoritis

Secara teoretis, penelitian ini berkontribusi dalam memperluas pemahaman mengenai struktur intelektual dan arah perkembangan literatur terkait *financial disclosure*.

Pemetaan kata kunci memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi kluster konseptual dan keterkaitan antar topik, yang dapat menjadi dasar pengembangan teori baru maupun integrasi teori yang telah ada. Sementara itu, analisis kolaborasi penulis dan negara menunjukkan adanya dinamika jaringan pengetahuan global, memperlihatkan bagaimana teori dan praktik berkembang melalui interaksi lintas batas geografis. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memetakan tren, tetapi juga menyediakan kerangka acuan teoretis bagi peneliti selanjutnya untuk mengidentifikasi celah riset (*research gap*) dan mengembangkan agenda penelitian di bidang *financial disclosure*.

### 3.4 Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, data yang dianalisis hanya bersumber dari satu basis data, yaitu **Scopus**, sehingga terdapat kemungkinan bias karena tidak mencakup publikasi yang terindeks di pangkalan data lain seperti Web of Science atau Google Scholar. Kedua, analisis bibliometrik bersifat kuantitatif dan berbasis frekuensi, sehingga tidak dapat menggali secara mendalam konteks atau kualitas dari isi artikel yang dianalisis. Ketiga, penelitian ini menggunakan periode waktu tertentu, sehingga hasil yang diperoleh hanya mencerminkan kondisi pada rentang waktu analisis dan mungkin berbeda dengan dinamika riset yang akan berkembang di masa depan. Oleh karena itu, penelitian lanjutan dapat memperluas cakupan basis data, menggunakan metode analisis campuran, atau memperpanjang horizon waktu agar memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.

## 4. KESIMPULAN

Studi ini menunjukkan bahwa penelitian mengenai *financial disclosure* telah berkembang secara signifikan dengan pola kolaborasi penulis dan negara yang semakin meluas, serta fokus tematik yang beragam, mulai dari transparansi, tata kelola, hingga isu keberlanjutan. Pemetaan bibliometrik mengungkapkan adanya kluster utama yang menjadi pusat diskursus akademik sekaligus menegaskan posisi Amerika Serikat, Inggris, dan beberapa negara Eropa sebagai pusat produksi pengetahuan di bidang ini. Temuan ini memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai struktur intelektual dan arah perkembangan literatur, sekaligus membuka peluang bagi peneliti untuk mengisi celah penelitian yang masih kurang dieksplorasi. Dengan demikian, studi ini tidak hanya menyajikan gambaran global perkembangan riset *financial disclosure*, tetapi juga menawarkan arah bagi penelitian dan praktik di masa mendatang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, H., Yaqub, M., & Lee, S. H. (2024). Environmental-, social-, and governance-related factors for business investment and sustainability: A scientometric review of global trends. *Environment, Development and Sustainability*, 26(2), 2965–2987.
- Antaki, F., Touma, S., Milad, D., El-Khoury, J., & Duval, R. (2023). Evaluating the performance of ChatGPT in ophthalmology: an analysis of its successes and shortcomings. *Ophthalmology Science*, 3(4), 100324.
- Aswani, J., Raghunandan, A., & Rajgopal, S. (2024). Are carbon emissions associated with stock returns? *Review of Finance*, 28(1), 75–106.
- Chen, W., & Srinivasan, S. (2024). Going digital: Implications for firm value and performance. *Review of Accounting Studies*, 29(2), 1619–1665.
- Cooke, T. E., & Wallace, R. S. O. (1990). *Financial disclosure* regulation and its environment: A review and further analysis. *Journal of Accounting and Public Policy*, 9(2), 79–110.
- Darrough, M. N., & Stoughton, N. M. (1990). *Financial disclosure* policy in an entry game. *Journal of Accounting and Economics*, 12(1–3), 219–243.
- Feng, Z., & Wu, Z. (2023). ESG disclosure, REIT debt financing and firm value. *The Journal of Real Estate*

- Finance and Economics*, 67(3), 388–422.
- Gelb, D. S., & Strawser, J. A. (2001). Corporate social responsibility and *financial disclosures*: An alternative explanation for increased *disclosure*. *Journal of Business Ethics*, 33(1), 1–13.
- Hassan, O. A. G., & Marston, C. (2019). Corporate *financial disclosure* measurement in the empirical accounting literature: a review article. *The International Journal of Accounting*, 54(02), 1950006.
- Healy, P. M., & Palepu, K. G. (1993). The effect of firms' *financial disclosure* strategies on stock prices. *Accounting Horizons*, 7(1), 1.
- Lawrence, A. (2013). Individual investors and *financial disclosure*. *Journal of Accounting and Economics*, 56(1), 130–147.
- Lennox, C. S., Schmidt, J. J., & Thompson, A. M. (2023). Why are expanded audit reports not informative to investors? Evidence from the United Kingdom. *Review of Accounting Studies*, 28(2), 497–532.
- Liao, F., Sun, Y., & Xu, S. (2023). *Financial* report comment letters and greenwashing in environmental, social and governance *disclosures*: Evidence from China. *Energy Economics*, 127, 107122.
- Malone, D., Fries, C., & Jones, T. (1993). An empirical investigation of the extent of corporate *financial disclosure* in the oil and gas industry. *Journal of Accounting, Auditing & Finance*, 8(3), 249–273.
- Momenaei, B., Wakabayashi, T., Shahlaee, A., Durrani, A. F., Pandit, S. A., Wang, K., Mansour, H. A., Abishek, R. M., Xu, D., & Sridhar, J. (2023). Appropriateness and readability of ChatGPT-4-generated responses for surgical treatment of retinal diseases. *Ophthalmology Retina*, 7(10), 862–868.
- Richardson, A. J., & Welker, M. (2001). Social *disclosure*, *financial disclosure* and the cost of equity capital. *Accounting, Organizations and Society*, 26(7–8), 597–616.
- Singhvi, S. S., & Desai, H. B. (1971). An empirical analysis of the quality of corporate *financial disclosure*. *The Accounting Review*, 46(1), 129–138.
- Wan, G., Dawod, A. Y., Chanaim, S., & Ramasamy, S. S. (2023). Hotspots and trends of environmental, social and governance (ESG) research: A bibliometric analysis. *Data Science and Management*, 6(2), 65–75.
- Xia, F., Chen, J., Yang, X., Li, X., & Zhang, B. (2023). *Financial* constraints and corporate greenwashing strategies in China. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 30(4), 1770–1781.